

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerical yang diolah dengan menggunakan statistika (Azwar, 1998). Metode statistika dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menguji pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel. Metode kuantitatif dalam penelitian ini akan membantu peneliti untuk melihat hubungan ketiga variabel yang diteliti, yakni *anticipatory grief*, *emotion-focused coping*, dan dukungan keluarga. pengambilan data akan menggunakan instrument skala dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan serangkaian metode statistika.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel tergantung dan dua variabel bebas. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : *Anticipatory grief*.
2. Variabel Bebas : a. *Emotion-focused coping*  
b. Dukungan keluarga

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dari variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati oleh peneliti (Hadi,2001). Definisi operasional perlu dirumuskan ke dalam karakteristik-karakteristik yang konkrit, sehingga menjadi mudah dalam proses pengukuran (Azwar, 1998). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. *Anticipatory Grief*

*Anticipatory Grief* merupakan salah satu bentuk dukacita, yang muncul sebagai respon antisipasi menghadapi kehilangan orang yang dikasihi. Hal ini muncul dalam beberapa reaksi emosional yang negatif seperti kesedihan, kecemasan dan perasaan terisolasi serta melibatkan dorongan untuk melakukan pengorbanan, baik dari segi tenaga, waktu, emosi, maupun material. *Anticipatory grief* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Marwitt-Meuser Caregiver Grief Inventory (short-form).

### 2. *Emotion-Focused Coping*

*Emotion-focused coping* adalah suatu usaha individu untuk mengatasi atau mengurangi ketegangan emosional yang timbul akibat sumber stres yang dihadapi misalnya mencari dukungan emosional dari orang-orang terdekat dan mencari sisi positif dari masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur

penggunaan *emotion-focused coping* yang dirasakan subjek dengan menggunakan alat ukur yang disusun peneliti.

### 3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan persepsi seseorang mengenai sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap dirinya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat dukungan keluarga yang dirasakan subjek dengan menggunakan alat ukur yang disusun peneliti.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah ibu dari pasien kanker anak di RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang, dimana ibu tersebut mengetahui didiagnosis kanker selama  $\geq 1$  tahun awal. Adapun alasan penentuan durasi lamanya mengetahui hasil diagnosis dan lamanya ibu telah berperan sebagai *caregiver*, dikarenakan berdasarkan penelitian Al-Gamal & Long (2010), ditemukan bahwa orangtua lebih sering melaporkan indikasi *anticipatory grief* yang dirasakan pada masa-masa awal ( $\geq 1$  tahun).

## 2. Teknik Pengambilan Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang merupakan “perwakilan” dari populasi (Hamidi, 2007). Teknik sampling adalah cara tertentu (yang secara metodologis dibenarkan) yang digunakan untuk menarik (mengambil, memilih) anggota sampel dari anggota populasi sehingga peneliti memperoleh kerangka sampel dalam ukuran yang telah ditentukan (Hamidi, 2007). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan kuota sampling, yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Subjek dalam penelitian ini akan diambil pada saat itu juga, saat proses pengambilan data, yang akan dilakukan di Instalasi Kasuari di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Kota Semarang.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *self report questionnaire* yang merupakan kuesioner dimana subjek diminta untuk menjawab sesuai dengan kondisi dirinya (Anastasia & Urbina, 1997). Alat ukur yang digunakan berupa skala yang merupakan alat atau instrumen untuk mengungkap tingkah laku dan aktivitas seseorang sebagai manifestasi dari kejiwaan (Azwar 1998).

*Anticipatory grief* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur dari *Marwitt-Meuser Caregiver Grief Inventory (short-form)*, sementara variabel *emotion-focused coping* diukur menggunakan *COPE Inventory*. Variabel dukungan keluarga juga diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh House dan Kahn (1985, dalam Friedman, 1998).

## 2. Penjelasan Alat Ukur

### a) *Marwitt-Meuser Caregiver Grief Inventory (short-form)*

Alat ukur ini diciptakan untuk mengukur *anticipatory grief* Marwit & Meuser (2004) berdasarkan tiga dimensi yang mereka kemukakan, yaitu: *personal sacrifice burden*, *heartfelt sadness & longing*, dan *worry & felt isolation*. Pada mulanya, alat ukur ini dibuat untuk mengukur *anticipatory grief* pada *caregiver* pasien demensia dan alzheimer, namun pada perkembangannya ditemukan bahwa skala ini dapat juga digunakan untuk *caregiver* anak penderita kanker. Alat ukur ini juga dirasa cukup relevan digunakan pada budaya Asia (Liew, 2015).

Skala *Marwitt-Meuser Caregiver Grief Inventory (MM-CGI)* terdiri dari dua versi : *full version* (50 aitem) dan *short version* (18 aitem). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *short version* karena dianggap sudah mampu untuk mengukur dimensi-dimensi yang hendak diukur. Hal lainnya adalah untuk menghilangkan kejenuhan

subjek penelitian dalam mengisi angket. MM-CGI (*short version*) ini telah diujicobakan oleh penyusun kuesioner ini, Marwit & Meuser (2005), dan didapatkan hasil reliabilitas yang baik ( $\alpha = 0,80$ ). MM-CGI (*short version*) juga telah digunakan oleh Ross (2008) dan didapatkan hasil reliabilitas yang baik ( $\alpha = 0,93$ ). Pada skala MM-CGI (*short version*), terdapat 18 aitem dengan 5 pilihan jawaban (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=agak setuju, 4=setuju, 5=sangat setuju). Kemudian hasil skala diskoring dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu skor aitem pada masing-masing dimensi untuk mengetahui keadaan subjek pada masing-masing dimensi, kemudian skor tersebut dijumlah kembali untuk melihat keadaan *anticipatory grief* subjek. Penilaian skala ini adalah makin tinggi skor yang diperoleh, maka kondisi *anticipatory grief* nya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Berikut tabel sebaran pada aitem tiap-tiap dimensi.

**Tabel 1 : Sebaran aitem pada MM-CGI (*short version*) (Marwit & Meuser, 2004)**

<b>Dimensi</b>	<b>Sebaran Aitem</b>
<i>Personal sacrifice burden</i>	1, 2, 10, 16, 17, 18
<i>Heartfelt sadness &amp; longing</i>	3, 5, 6, 7, 13, 14
<i>Worry &amp; felt isolation</i>	4, 8, 9, 11, 12, 15

### **b. Alat Ukur *Emotion-Focused Coping***

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kecenderungan penggunaan *emotion-focused coping* pada subjek dengan menggunakan alat ukur yang disusun peneliti berdasarkan dimensi dari *emotion-focused coping* menurut Carver, Scheier, & Weintraub (1989) dimana terdapat tujuh jenis *emotion-focused coping* yaitu: *seeking for emotional support for emotional reason, positive reinterpretation and growth, denial, acceptance, religion, venting emotion*, dan *mental disengagement*. Skala *emotion-focused coping* menggunakan format Likert, yang terdiri dari 14 aitem, dimana terdapat 5 pilihan jawaban (1 = sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= agak sesuai, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai). Skoring dilakukan dengan menjumlah skor pada masing-masing aitem dimulai dari nomor 1-14. Penilaian skala ini adalah makin tinggi skor yang diperoleh, maka subjek memiliki lebih tinggi dalam menggunakan *emotion-focused coping*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka subjek lebih rendah dalam menggunakan *emotion-focused coping*. Berikut sebaran skala dukungan keluarga.

**Tabel 2 : Sebaran aitem alat ukur *emotion-focused coping***

<b>Jenis EFC</b>	<b>Sebaran Aitem</b>
<i>Seeking for emotional support for emotional reason</i>	1,4
<i>Positive reinterpretation and growth</i>	2,5
<i>Denial</i>	3,6
<i>Acceptance</i>	7,11
<i>Religion</i>	8,12
<i>Venting emotion</i>	9,13
<i>Mental disengagement</i>	10,14

### **c. Alat Ukur Dukungan Keluarga**

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat dukungan keluarga yang dirasakan subjek dengan menggunakan alat ukur yang disusun peneliti berdasarkan teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh House dan Kahn (dalam Friedman, 1998), dimana terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skala dukungan keluarga menggunakan format Likert, yang terdiri dari 16 aitem, dimana terdapat 4 pilihan jawaban (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju, 4= sangat setuju). Skoring dilakukan dengan menjumlah skor pada masing-masing aitem dimulai dari nomor 1- 16. Penilaian skala ini adalah makin tinggi skor yang diperoleh, maka dukungan keluarganya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Berikut sebaran aitem skala dukungan keluarga.



Tabel 3 :Sebaran aitem skala dukungan keluarga

Jenis Dukungan Keluarga	Sebaran Aitem
Dukungan Emosional Keluarga	1, 2, 8,10
Dukungan Penilaian Keluarga	3,7
Dukungan Instrumental Keluarga	4,5,11,12
Dukungan Informasional Keluarga	6,9

## F. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan try out terpakai dimana hasil uji cobanya langsung digunakan sebagai skala penelitian dan data-data yang digunakan hanya aitem-aitem valid saja.

### 1. Validitas

Validitas merupakan kecermatan dan ketepatan sebuah alat ukur dalam mengukur sebuah variabel. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Azwar (1998) mengemukakan bahwa, sebuah alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi, apabila hasil ukur dari alat ukur tersebut mendekati maksud dari pengukuran tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan dikoreksi menggunakan teknik *part whole* dari Pearson. Peneliti juga melakukan uji validitas isi (content validity) yang mengukur sejauh mana isi alat ukur mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis rasional dan melalui penilaian

profesional (*professional judgement*) yang dilakukan dengan dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping dalam penelitian ini.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau kepercayaan dari hasil alat ukur serta kecermatan alat ukur tersebut (Azwar, 1998). Suatu alat tes dapat dikatakan memiliki reliabel (memiliki nilai yang tinggi), apabila dapat konsisten dari waktu ke waktu, demikian pula sebaliknya. Alat tes yang tidak reliabel, dapat disebabkan adanya faktor *error* daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini akan menggunakan teknik formulasi *Alpha Cronbach*.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis, menguji, dan mengambil kesimpulan yang kemudian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis mayor dengan digunakan analisis regresi dua prediktor. Analisis regresi dua prediktor adalah teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antara buah prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel kriterium ( $Y$ ) (Winarsunu, 2004). Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dukungan keluarga dan *emotion-focused coping* dengan *anticipatory*

*grief* pada ibu dari pasien anak penderita kanker di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Kota Semarang. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini juga akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesis minor. Korelasi *Product Moment Pearson* adalah teknik analisis data untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung (Sugiyono, 2012).

